


Pengembangan Buku Ajar Profesi Keguruan Sebagai Sarana Belajar Mandiri Mahasiswa

¹Baiq Rina Amalia Safitri, ²Pahriah, ³Hendrawani

^{1,2,3} Fakultas Sains, Teknik dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No. 59A, Mataram, Indonesia 83125.

Article Info	Abstract
<p>Article history: Diterima 05 Oktober 2021 Terbit 06 November 2021</p> <hr/> <p>Keywords: Buku Ajar, Profesi Keguruan, Kemandirian Belajar.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan buku ajar mata kuliah profesi keguruan sebagai sarana belajar mandiri mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengacu pada model pengembangan ADDIE. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan instrumen penilaian buku ajar terdiri dari: (1) instrumen uji coba oleh ahli isi mata kuliah, (2) instrumen uji coba oleh ahli desain pembelajaran, (3) instrumen praktisi, dan (4) instrumen penilaian mahasiswa. Data dianalisis dengan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji coba penilaian ahli isi mata kuliah, diperoleh persentase skor 87%; hasil uji coba penilaian ahli desain pembelajaran diperoleh skor 69%; hasil uji coba penilaian mahasiswa diperoleh skor 87% dan hasil penilaian dosen pengampu diperoleh skor 87%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan buku ajar mata kuliah profesi keguruan dalam kategori sangat layak dan dapat digunakan bagi mahasiswa yang menempuh mata kuliah profesi keguruan di lingkungan Universitas Pendidikan Mandalika.</p>
<p style="text-align: center;"><i>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</i></p>	
	

Corresponding Author:

Baiq Rina Amalia Safitri

Fakultas Sains, Teknik dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika

*Email Korespondensi: bgrinaamaliasafitri@ikipmataram.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong usaha-usaha ke arah pembaharuan dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagai pengajar, dalam tugasnya diharapkan mampu menggunakan buku ajar sebagai alat bantu yang sesuai dengan tuntutan zaman. Bahkan diharapkan pengajar mampu membuat buku-buku ajarnya sendiri (Karyono & Subandowo, 2019).

Menurut Utama (2014) Buku ajar adalah naskah yang ditulis oleh dosen dalam rangka menunjang materi pokok mata kuliah yang diajarkan. Buku ajar disusun dengan alur dan logika sesuai dengan rencana pembelajaran semester, sesuai kebutuhan belajar mahasiswa, dan disusun

untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu. Perbedaannya dengan modul adalah jika modul diedarkan di kalangan mahasiswa sendiri sedangkan buku ajar diterbitkan & disebarluaskan Ber-ISBN.

Dalam kegiatan perkuliahan buku ajar memiliki peran penting bagi dosen dan mahasiswa. Beberapa peran buku ajar bagi dosen adalah membantu komunikasi antara dosen dan mahasiswa, dengan adanya buku ajar maka pembelajaran lebih efektif karena dosen lebih banyak waktu untuk membimbing mahasiswa dalam memahami suatu topik pembelajaran (Pahriah & Safitri, 2020). Fungsi lain dari buku ajar yaitu menghemat waktu dalam mengajar, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, dan menarik (Aisyah, Noviyanti, & Triyanto, 2020). Selain itu, penggunaan bahan ajar dapat meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar mahasiswa (Triani, 2020; Nurmala & Izzatin, 2018).

Kemandirian belajar dalam proses pembelajaran sangat penting dimiliki oleh mahasiswa, seringkali pengertian kemandirian belajar disamakan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan segala kegiatan sendiri tanpa memerlukan bantuan dari orang lain, tetapi sebenarnya kemandirian tidaklah sesederhana itu. Menurut Timmons, Pelletier, & Corter (2016) kemandirian belajar merupakan salah satu kemampuan mahasiswa untuk dapat mengendalikan dan mengatur perilakunya, serta dapat mengevaluasi pembelajarannya sendiri untuk mencapai tujuan.

Kemandirian belajar memiliki beberapa indikator yaitu: (a) mampu mengelola strategi belajar sendiri, (b) mampu mengelola waktu belajar, (c) Mampu menilai aktivitas belajarnya sendiri, (d) mampu mengatasi kesulitan memahami bahan ajar, (e) Mampu mengukur kemampuan dan hasil belajar sendiri, dan (f) Interaksi siswa dengan bahan ajar (Lestari, Khotimah, & Ningsih, 2019).

Mata kuliah profesi keguruan ditempuh pada semester 4 mahasiswa Fakultas Sains Teknologi dan Terapan (FSTT) Universitas Pendidikan Mandalika yang berbobot 2 SKS. Berdasarkan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah profesi keguruan, selama mengajar mata kuliah tersebut belum dilakukan penyusunan buku ajar profesi keguruan sebagai sumber belajar mahasiswa. Mahasiswa hanya diberikan referensi dari sumber lain yang bisa didapatkan di toko buku atau perpustakaan.

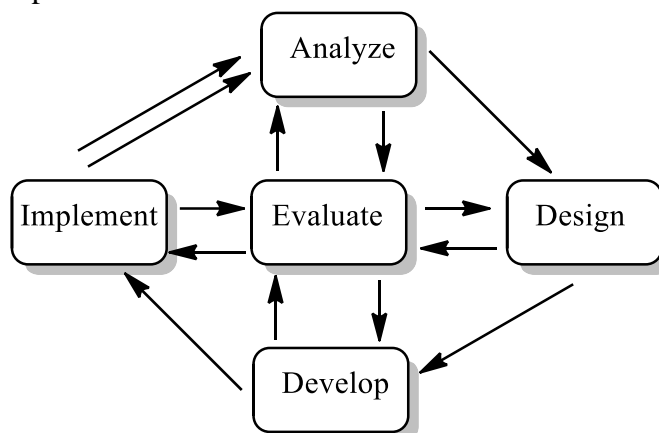
Berkaitan dengan hal tersebut perlu kiranya dilakukan pengembangan buku ajar karena ketersediaan buku ajar profesi keguruan akan memudahkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Beberapa penelitian juga telah menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemandirian belajar dengan adanya pengembangan bahan ajar diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Prabowo (2020) hasil penelitian melaporkan bahwa penggunaan bahan ajar educational statistics efektif ditinjau dari kemandirian belajar. Hasil penelitian Setiawan, As'ari, & Furaidah (2017) menyimpulkan bahwa siswa mampu belajar secara mandiri dengan penggunaan bahan ajar modul di sekolah. Dengan menggunakan buku teks dapat menumbuhkan kemandirian belajar mahasiswa (Nurmala & Izzatin, 2018).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penting dilakukan pengembangan buku ajar mata kuliah profesi keguruan untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yaitu pengembangan buku ajar mata kuliah profesi keguruan. Pengembangan buku ajar ini mengadopsi model pengembangan ADDIE oleh Branch (2009). Model pengembangan ADDIE dipilih karena konsep ini sederhana namun memberikan banyak petunjuk dalam proses pengembangan suatu produk pembelajaran yang terdiri atas 5 tahapan, yaitu *analyze*, *design*, *develop*, *implement*, dan *evaluate*. Setyosari (2015) mengemukakan bahwa penelitian pengembangan berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Pengembangan atau sering disebut juga sebagai penelitian pengembangan, dilakukan untuk menjembatani antara penelitian dan praktik pendidikan (Ardhana, 2002). Penelitian

pengembangan berdasarkan model pengembangan ADDIE. Produk pengembangan berupa buku ajar berbasis penelitian dengan kajian materi matakuliah Perkembangan Peserta Didik. Tahapan model ADDIE terdapat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Tahapan model ADDIE
(Sumber, Anglada, 2007)

Penelitian yang dilakukan terbatas pada tahap pengembangan (*development*), karena penelitian ini hanya melakukan uji validitas produk pengembangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Model ADDIE merupakan model pengembangan yang menerapkan lima langkah, yaitu: (1) analisis (*analyze*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*). Dalam tahapan analisis (*analysis*) dilakukan kegiatan analisis kebutuhan terutama mengenai ketercukupan buku ajar matakuliah profesi keguruan. Berdasarkan observasi yang dilakukan di lingkungan FSTT UNDIKMA, diperoleh data bahwa buku ajar matakuliah profesi keguruan tergolong kurang. Sementara dosen pengampu menggunakan berbagai referensi yang terkait dengan pokok bahasan yang telah disusun dalam RPS matakuliah profesi keguruan. Dengan demikian, penyusunan buku ajar matakuliah profesi keguruan menjadi sangat penting untuk mengisi kekurangan tersebut. Oleh karena itu, dilakukanlah penelitian pengembangan ini dalam rangka mewujudkan buku ajar matakuliah profesi keguruan.

Setelah melakukan analisis kebutuhan, maka selanjutnya dilakukan perancangan (*design*), yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penulisan buku ajar (tahap pengembangan). Selanjutnya, setelah buku ajar selesai disusun, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba produk (buku ajar). Uji coba terdiri dari uji coba ahli dan uji coba lapangan. Uji coba ahli terdiri dari uji coba ahli materi matakuliah Perkembangan Peserta Didik dan uji coba ahli media pembelajaran. Sedangkan uji coba lapangan dilakukan oleh mahasiswa. Adapun hasil uji coba oleh Ahli Isi Matakuliah diuraikan sebagai berikut ini.

a. Uji Coba oleh Ahli Isi Matakuliah

Setelah buku ajar selesai dikembangkan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap produk yang dihasilkan. Berikut ini diuraikan hasil uji coba produk pengembangan mulai uji coba ahli dengan subjek coba ahli isi mata kuliah sampai uji coba lapangan dengan subjek coba mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah. Dalam uji coba ini ahli isi mata kuliah profesi keguruan yang dijadikan subjek coba adalah Baiq Azmi Sukroyanti, M.Pd. Hasil penilaian ahli isi mata kuliah melalui angket tertutup disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. uji coba oleh ahli isi matakuliah

No	Butir aspek yang dinilai	Skor
Aspek sampul & isi materi		
1	Kesesuaian gambar pada sampul dengan konsep profesi keguruan	3
2	Kesesuaian dan keserasian antara warna, gambar, bentuk dan ukuran huruf yang digunakan pada sampul	5
3	Kesesuaian materi dalam modul dengan kurikulum pembelajaran	5
4	Kelengkapan, kelogisan dan keruntutan dalam sajian materi	5
5	Kedalaman dan keluasan sajian materi	4
6	Kebenaran konsep dalam sajian materi	4
7	Kemudahan sajian materi untuk dipahami mahasiswa	4
8	Kemampuan sajian topik dalam mendorong minat dan motivasi dalam pembelajaran	5
Aspek kebahasaan		
1	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir mahasiswa	4
2	Ketepatan struktur kalimat dalam kajian materi profesi keguruan	4
3	Penggunaan istilah dalam kajian materi profesi keguruan	4
4	Kemudahan memahami alur materi melalui penggunaan bahasa	5
	Jumlah	52
	Persentase skor	87%

Berdasarkan data pada Tabel 4 tersebut, maka diperoleh persentase skor sebesar 87% untuk materi yang dikembangkan dalam buku ajar matakuliah profesi keguruan. Perolehan skor ini jika dikonversikan dengan tabel kriteria kelayakan data, hasil penilaian validator termasuk kriteria sangat layak artinya tingkat kelayakan buku ajar ini dapat digunakan namun perlu direvisi sesuai saran validator.

b. Uji Coba oleh Ahli Desain Pembelajaran

Uji coba selanjutnya yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas produk buku ajar matakuliah profesi keguruan dari segi fungsinya sebagai desain pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan uji coba oleh ahli desain pembelajaran. Dalam hal ini sebagai subjek uji coba adalah Fuadunazmi, S.T., M.Pd. Berdasarkan angket tertutup yang telah diberikan, diperoleh hasil sebagaimana dipaparkan dalam Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil validasi dari ahli desain pembelajaran

No	Butir aspek yang dinilai	Skor
Aspek sampul & isi materi		
1	Kesesuaian gambar pada sampul dengan konsep profesi keguruan	3
2	Kesesuaian dan keserasian antara warna, gambar, bentuk dan ukuran huruf yang digunakan pada sampul	3
3	Kesesuaian materi dalam modul dengan kurikulum pembelajaran	3
4	Kelengkapan, kelogisan dan keruntutan dalam sajian materi	4
5	Kedalaman dan keluasan sajian materi	4
6	Kebenaran konsep dalam sajian materi	4
7	Kemudahan sajian materi untuk dipahami mahasiswa	3
8	Kemampuan sajian topik dalam mendorong minat dan motivasi dalam pembelajaran	3
Aspek kebahasaan		

1	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir mahasiswa	3
2	Ketepatan struktur kalimat dalam kajian materi profesi keguruan	3
3	Penggunaan istilah dalam kajian materi profesi keguruan	4
4	Kemudahan memahami alur materi melalui penggunaan bahasa	4
	Jumlah	41
	Persentase skor	69%

Berdasarkan data pada Tabel 5, maka dapat diperoleh persentase skor sebesar 69% ditinjau dari kualitasnya sebagai desain pembelajaran. Perolehan skor ini jika dikonversikan dengan tabel kriteria kelayakan data hasil penilaian validator termasuk kriteria “layak” artinya tingkat validitas buku ajar ini dapat digunakan namun perlu direvisi sesuai saran dari validator.

c. Validasi Praktisi

Validator praktisi dalam pengembangan modul ini adalah satu orang dosen yang telah berpengalaman mengajar lebih dari 10 tahun di UNDIKMA pada program studi pendidikan kimia. Angket yang digunakan berupa angket terbuka yang terdiri dari dua aspek dengan total 12 butir penilaian. Hasil validasi praktisi disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil validasi dari praktisi

No	Butir aspek yang dinilai	Skor
Aspek sampul & isi materi		
1	Kesesuaian gambar pada sampul dengan konsep profesi keguruan	5
2	Kesesuaian dan keserasian antara warna, gambar, bentuk dan ukuran huruf yang digunakan pada sampul	5
3	Kesesuaian materi dalam modul dengan kurikulum pembelajaran	5
4	Kelengkapan, kelogisan dan keruntutan dalam sajian materi	5
5	Kedalaman dan keluasan sajian materi	4
6	Kebenaran konsep dalam sajian materi	4
7	Kemudahan sajian materi untuk dipahami mahasiswa	4
8	Kemampuan sajian topik dalam mendorong minat dan motivasi dalam pembelajaran	4
Aspek kebahasaan		
1	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir mahasiswa	4
2	Ketepatan struktur kalimat dalam kajian materi profesi keguruan	4
3	Penggunaan istilah dalam kajian materi profesi keguruan	4
4	Kemudahan memahami alur materi melalui penggunaan bahasa	4
	Jumlah	52
	Persentase skor	87%

Berdasarkan Tabel 6 hasil validasi praktisi menunjukkan bahwa buku ajar profesi keguruan layak untuk digunakan. Skor rata-rata sebesar 87% dengan kategori sangat layak. Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar profesi keguruan berdasarkan hasil validasi layak untuk digunakan dalam matakuliah profesi keguruan. Uji coba dari mahasiswa dilakukan oleh 17 orang mahasiswa program studi pendidikan teknologi informatika semester 4 yang sudah menempuh mata kuliah profesi keguruan.

Penilaian uji coba praktisi dari mahasiswa terdiri atas empat aspek, yakni aspek isi/materi, aspek penyajian, aspek tampilan dan gambar, serta aspek bahasa. Berikut disajikan persentase keseluruhan dari uji coba mahasiswa disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Data persentase kelayakan uji coba terbatas mahasiswa

No.	Nama	Aspek			
		Isi/Materi	Penyajian	Gambar	Bahasa
1	Mahasiswa 1	8	11	18	15
2	Mahasiswa 2	8	8	17	16
3	Mahasiswa 3	6	11	16	14
4	Mahasiswa 4	7	10	18	14
5	Mahasiswa 5	7	12	17	15
6	Mahasiswa 6	8	12	19	16
7	Mahasiswa 7	8	8	19	16
8	Mahasiswa 8	8	12	20	16
9	Mahasiswa 9	7	9	17	14
10	Mahasiswa 10	5	8	17	13
11	Mahasiswa 11	8	10	18	14
12	Mahasiswa 12	7	11	19	15
13	Mahasiswa 13	6	9	15	12
14	Mahasiswa 14	7	12	18	13
15	Mahasiswa 15	6	10	14	13
16	Mahasiswa 16	7	7	13	16
17	Mahasiswa 17	7	11	19	15
	Persentase	88	84	86	91
	Kategori	Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak
	Rata-rata	87%			

Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang telah dikembangkan berdasarkan hasil validasi layak untuk digunakan pada mata kuliah profesi keguruan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan persentase kelayakan yang diperoleh dari validator ahli materi, validator ahli media pembelajaran, dan validator praktisi dapat disimpulkan bahwa buku ajar profesi keguruan sebagai sarana belajar mandiri sangat layak untuk digunakan pada mata kuliah profesi keguruan.

Saran

Perlu dikembangkan buku ajar profesi keguruan dengan menggunakan model lain untuk membantu memfasilitasi mahasiswa dalam memahami mata kuliah profesi keguruan dengan baik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Yayasan Pembina Universitas Pendidikan Mandalika yang telah membiayai penyusunan buku ajar ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka*, 2, 62-65.
- Ardhana, I.W. (2002). Konsep Penelitian Pengembangan dalam Bidang Pendidikan dan Pembelajaran. Makalah disampaikan pada Lokakarya Nasional Angkatan II Metodologi Penelitian Pengembangan Bidang Pendidikan dan Pembelajaran. Malang, 22-24 Maret.

- Astuti, D., & Prabowo, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar *Educational Statistics* Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. Volume 9, No. 4, 2020, 1172-1183.
- Branch, Robert M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer
- Karyono, H. & Subandowo, M. (2019). Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik Berbasis Kompetensi Pedagogik. *Buana Pendidikan: Jurnal FKIP Unipa Surabaya*. Tahun XV, No. 27. Februari 2019.
- Lestari I., Khotimah., & Ningsih E.F. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Matematika dengan Memanfaatkan Program Geogebra untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5 (1): 49-60
- Pahriah & Safitri, B. R. A. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Buku Ajar Bagi Dosen Pemula Melalui Whatsapp Group. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5 (1), 15-23.
- Nurmala, R. & Izzatin, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Perkuliahan PDM Berbasis Buku Teks Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Borneo Saintek*. Volume 1, Nomor 3, Halaman 40-50.
- Setiawan, F., As'ari, A. R., & Furaidah. (2017). Penggunaan Modul Berdasarkan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21* Tema: 6 Nomor: 15 Bulan Mei Tahun 2017 Halaman: 666 – 672.
- Setyosari, P. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi ke Empat*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Timmons, K., Pelletier, J., & Corter, C. (2016). *Understanding Children's Self-Regulation Within Different Classroom Contexts*. *Early Child Development and Care*, 186(2), 249–267.
- Triani, D. A. (2020). Pengembangan Buku Ajar Perkembangan Peserta Didik SD/MI dengan Pendekatan Kontekstual Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, Vol. 1 No. 2, Oktober 2020. 109-124.
- Utama, A. N. B. (2014). *Cara Praktis Menulis Buku*. Penerbit Deepublish. Yogyakarta